

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TATA SURYA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA  
MATA PELAJARAN IPA KELAS VI SEKOLAH DASAR**

**<sup>1)</sup>Tjut Afrida, <sup>2)</sup>Dine Trio Ratnasari, <sup>3)</sup>Cucu Juliawati**

<sup>1), 2), 3)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Setiabudhi Rangkasbitung,  
Jl. Budi Utomo No. 22 L Komplek Pendidikan  
Kab. Lebak 42314 Banten  
Email : [tjut\\_afrida@yahoo.com](mailto:tjut_afrida@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa khususnya materi tata surya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tata surya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPA kelas VI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang di ambil yaitu data kuantitatif yaitu data hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka di SDN 1 Cijoro Pasir, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak. Model yang diterapkan adalah model kooperatif tipe *jigsaw*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang terdiri dari 17 siswa. Hasil penelitian aktivitas siswa dan guru pada siklus I presentase aktivitas guru 71% dan siswa 69%. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa dengan presentase aktivitas guru 98% dan siswa 98% dengan indikator keberhasilan 80%. sedangkan Hasil belajar penelitian siklus I diperoleh tuntas individu 13 orang dan dan tidak tuntas individu 4 orang dengan presentase 76%. Hasil belajar siklus II seluruh siswa dinyatakan tuntas yaitu 100%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tata surya tentang planet kelas VI SDN 1 Cijoro Pasir.

**Kata kunci:** aktivita dan Hasil Belajar, Tata Surya, model kooperatif tipe *jigsaw*.

**ABSTRACT**

*The problems found are the lack of learning outcomes and student learning activities, especially the material for the solar system. The purpose of this study is to increase the activity and learning outcomes of the solar system by using the jigsaw type cooperative learning model in science subjects for class VI. This research is a type of classroom action research (CAR), which is carried out in 2 cycles consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The data taken is quantitative data, namely learning outcomes data obtained from test results. This research was conducted face-to-face at SDN 1 Cijoro Pasir, Rangkasbitung District, Lebak Regency. The model applied is a jigsaw cooperative model. The subjects of this study were sixth grade students consisting of 17 students. The results of the research on student and teacher activities in the first cycle were 71% of teacher activity and 69% of students. In*

*the second cycle of teacher and student activities with the percentage of teacher activity 98% and students 98% with a success indicator of 80%. while the results of the first cycle of research study obtained completed by 13 individuals and incomplete by 4 individuals with a percentage of 76%. The learning outcomes of the second cycle of all students were declared complete, namely 100%. Thus, it can be said that the use of a jigsaw cooperative model can improve student learning outcomes in the solar system material about planets in class VI SDN 1 Cijoro Pasir.*

**Keywords:** *activity and learning outcomes, solar system, jigsaw cooperativ model.*

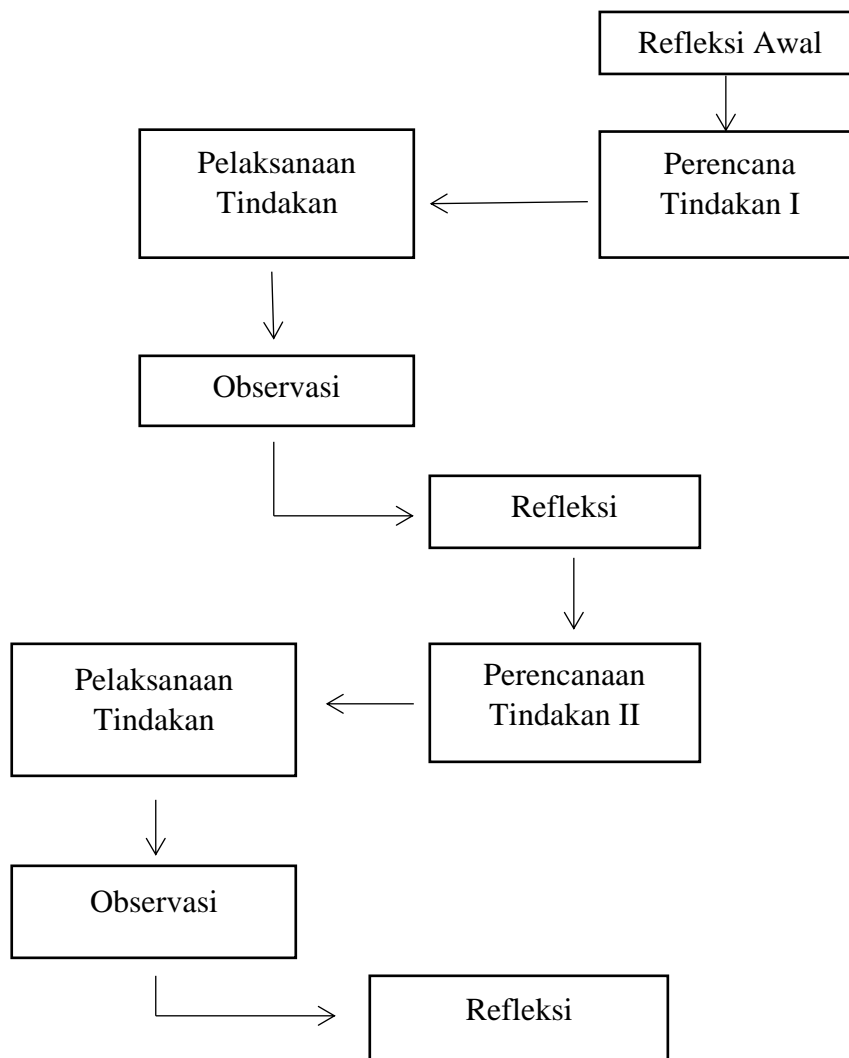
## **A. Pendahuluan**

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transportasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang- bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. (Isti'adiah, 2020: 35). Belajar menurut W.S Winkell adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bentuk pegetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas, jadi seseorang dikatakan belajar apabila pada diri seseorang terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan tingkahlaku dalam (Ahmad Susanto, 2015:28). Mata pelajaran IPA bertujuan untuk membekali siswa memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat dicapai dalam kehidupan sehari-hari mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan. Sedangkan ruang lingkup kajian IPA meliputi aspek-aspek berikut 1. Makhluk hidup dan proses kehidupan 2. Benda materi sifat-sifat dan kegunaannya 3. energi dan perubahannya 4. Bumi dan alam semsta. Dalam (Suhartanti, Dwi, 2008:1). Menurut Jhonson dan Jhonson dalam (Rusman, 2013:14) Manfaat atau kelebihan daripemebelajaran kooperatif *tipe jigsaw* adalah: Meningkatkan hasil belajar, meningkatkan daya ingat tingkat tinggi, dapat di gunakan untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi, mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu).; Meningkatkan hubungan manusia yang heterogen; meningkatkan sifat positif terhadap guru; meningkatkan harga diri anak;Meningkatkan prilaku penyesusian sosial yang Positif; Meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa agar lebih aktif di kelas.Dengan pengertian dan manfaat di atas bahwa dengan di terapkannya pembelajaran kooperatif *tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar tata surya siswa yang meliputi aspek kognitif, apektif dan fsikomotorik siswa. Dalam berdiskusi siswa dapat mengeluarkan pendapatnya dengan baik dan dapat memudahkan siswa dalam mengenal dan mengingat serta memahami nama-nama planet yang di pelajari. Dalam pembelajaran tata surya siswa tidakan akan mudah mengantuk, fokus berdiskusi antar teman dalam pembelajaran tata surya khususnya materi tentang planet, yakni siswa berdiskusi

tentang Pengertian planet dan macam-macam planet yang terdapat dalam tata surya. Dengan begitu siswa dapat melatih kepercayaan diri dalam berinteraksi dan mengeluarkan pendapat antar siswa dan dapat mencari solusi bersama-sama. Dibandingkan dengan guru yang menggunakan metode ceramah, yang membuat siswa jenuh dan mudah mengantuk karena hanya guru yang mendominasi dalam pembelajaran, sehingga siswa mudah bosan atau tidak beraktifitas dalam pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TATA SURYA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VI SEKOLAH DASAR”.

## Metode Penelitian

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, PTK mencakup empat langkah yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (Observing), refleksi (Reflecting).



### **Gambar 3.1**

#### **Desain PTK Model Kemmis**

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat 2 siklus dan satu siklus terdapat 2 kali pertemuan yaitu: Siklus I dan siklus II. Perencanaan Tindakan, meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar. Dari hasil observasi yang saya lakukan pada kelas VI di SD Negeri 1 Cijoro Pasir ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA dikelas VI SD Negeri 1 Cijoro Pasir, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Aktivitas siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Hasil belajar siswa masih kurang dari KKM.
- c. Pada praktiknya guru terkadang menerapkan belajar secara berkelompok, tetapi tidak menggunakan konsep kooperatif yang sebenarnya, sehingga pemahaman materi dan kerjasama antar siswa kurang berjalan maksimal.

Jadi mengapa siswa kurang aktif di kelas karena kurang aktifnya proses pembelajaran dipengaruhi banyak faktor salah satunya strategi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Siswa cenderung malu untuk bertanya, mendengarkan kemudian diberi tugas mengerjakan evaluasi memberikan dampak kejenuhan bagi siswa sehingga pola pikir siswa tidak dapat maju dan berkembang. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antar keduanya, yang meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi yang sesuai. Pembelajaran yang bersifat konvensional, sesuai dengan materi pembelajaran dan metode yang bisa menarik anak untuk aktif dalam belajar, dan kurang dalam pembelajaran karena guru di SD Negeri 1 Cijoro Pasir juga menyadari adanya keterbatasan usia dan juga kelemahan di SD Negeri 1 Cijoro Padir antara lain seperti: 1. Evaluasi pada tindakan ini berupa tes yang terdiri dari soal pilihan ganda pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tata Surya tentang Planet yang dilaksanakan pada awal siklus dan pada perencanaan ini peneliti mengembangkan rencana pembelajaran, bahan bacaan, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, , juga pembentukan kelompok . 2. Pelaksanaan Tindakan Pada tahap ini, guru melaksanakan desain pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang telah direncanakan. 3. Nilai dan poin yang diperoleh siswa dihitung dengan membuat rata-rata skor dan ketuntasan hasil belajar yang terakhir pemberian *reward* kepada siswa.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini 17 orang anak kelas VI, penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI SDN 1 Cijoro Pasir, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten yang siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 juli 2022 dan 3 agustus 2022, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 agustus 2022 dan 10 agustus 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi.

## B. Hasil dan Pembahasan

Dalam proses pembelajaran ini, guru kelas mengamati aktivitas kegiatan peneliti dalam pembelajaran. Data hasil observasi guru pada proses pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 34 dengan nilai akhir aktivitas siswa sebesar 71% dari jumlah skor keseluruhan 48. Hasil observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 observasi presentase aktivitas guru siklus I**

Jumlah Aspek yang diamati	Skor yang diperoleh	Presentase	Kategori
12	34	71%	Cukup
Skor maksimal	48		

Dalam proses pembelajaran ini, observer mengamati aktivitas kegiatan siswa dalam pembelajaran. Data hasil observasi siswa pada proses pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 33 dengan nilai akhir aktivitas siswa sebesar 69% dari jumlah skor keseluruhan 48. Hasil observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 observasi presentase aktivitas siswa siklus I**

Jumlah aspek yang di amati	Skor yang diperoleh	presentase	Kategori
12	33	69%	Cukup
Skor maksimal	48		

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru kelas mengamati aktivitas kegiatan peneliti dalam pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa skor yang diperoleh 47 dengan nilai skor akhir aktivitas guru yang diperoleh sebesar 98% dengan jumlah skor keseluruhan 48. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran telah berhasil. Hal ini dikarenakan skor akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru telah mencapai indikator keberhasilan. Data aktivitas guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 observasi presentase aktivitas guru siklus II**

Jumlah Aspek yang diamati	Skor yang diperoleh	Presentase	Kategori
12	47	98%	Sangat baik
Skor maksimal	48		

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, observer mengamati aktivitas kegiatan siswa dalam pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa skor yang diperoleh 47 dengan nilai skor akhir aktivitas siswa yang diperoleh sebesar 98% dengan jumlah skor keseluruhan 48. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran telah berhasil.

Hal ini dikarenakan skor akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Data aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 observasi presentase aktivitas siswa siklus II**

Jumlah yang diamati	Aspek yang diperoleh	Skor yang	Presentase	Kategori
12		47	98%	Sangat baik
Skor maksimal		48		

**Tabel 4.12**

**Gabungan Nilai Hasil Belajar Siswa Antar Siklus**

No	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Alea Nikyta Putri	60	95	90
2.	Alwa Oktapiapratwi	65	65	80
3.	Alya Putri	40	80	80
4.	Angga	75	80	85
5.	Aril Apriyanto	80	90	90
6.	Desi	50	80	85
7.	Epin Irawan	40	80	85
8.	Haikal Almukodasi	75	80	85
9.	Indira Putri	60	85	85
10.	Mia Noviyanti;	60	65	80
11.	Muhamad Nazar	60	80	80
12.	Nadira Almalika	30	70	75
13.	Rahmawati	65	60	75
14.	Sabrina	65	85	85
15.	Siti Nurjanah	40	85	90
16.	Siti Salpa Al-Banteni	80	85	90
17.	Wahidin Halim	60	65	100
	Rata-rata	59,11	78,23	84,71

Dari prasiklus sebelum tindakan, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 24% dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus 1 setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa yang tuntas dalam KKM 70 sebanyak 13 siswa atau 76% dengan nilai rata-rata kelasnya 78,23. Pada siklus II pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebanyak 17 siswa atau 100% telah tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 84,71. Untuk angka ketuntasan belajar siswa dari prasiklus yang tuntas sebanyak 4 (24%) siswa, yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 (76%) siswa dan pada siklus II sebanyak 17 (100%) siswa yang tuntas.

### C.Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas VI SDN 1 Cijoro Pasir, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dan siswa pada siklus II meningkat di bandingkan dengan siklus I, pada siklus I presentase aktivitas guru 71% dan siswa 69% . Pada siklus II

observasi aktivitas siswa dan guru dengan presentase aktivitas guru 98% dan presentase aktivitas siswa 98%. Dengan indikator keberhasilan 80%. Pada siklus II peneliti berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dan guru pada mata pelajaran IPA tentang tata surya dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPA pada setiap siklusnya. Dari prasiklus sebelum tindakan, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 24% dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus I setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa yang tuntas dalam KKM 70 sebanyak 13 siswa atau 76% dengan nilai rata-rata kelasnya 78,23. Pada siklus II pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebanyak 17 siswa atau 100% telah tuntas dengan rata-rata kelas sebesar 84,71. Untuk angka ketuntasan belajar siswa dari prasiklus yang tuntas sebanyak 4 (24%) siswa, yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 (76%) siswa dan pada siklus II sebanyak 17 (100%) siswa yang tuntas dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dinyatakan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Al-tabani, Badaribnu & Trianto. (2014). Mediasi model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Jakarta: Prenadamedia group.
- Aqib, zaenal. (2014). Model –model, dan strategi pembelajaran kontekstual atau inovatif. Bandung: Yerima widia.
- Suhartanti, Dwi. (2008). Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD kelas VI. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Thobroni, M. (2016). Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik.. Maguwoharjo: Ar-ruzmedia.
- Prastowo, Andi. (2017). Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Prakis. Manguwoharjo: AR-ruzmedia.

### Jurnal :

- Adriani, rike & Resto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa: Jurnal Pendidikan manajemen Perkantoran, 81-86.
- Ahmad, Susanto. (2015). Pembelajaran IPA yang Menarik dan Menyenangkan: Jurnal Pendidikan, 28.
- Amry. (2011). Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tipe STAD pada Kelas VIII Lembang Kar Lambung Gowas. (Eksperimen). Skripsi. Di Terbitkan. Fakultas Tarbiyah. UIN Alaudin: Makasar.
- Anatri, Destiya. (2015). Keterampilan Proses Sains Dan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan IPA, 95-102.
- Dewi. (2015). Meningkatkan hasil belajar siswan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *jigsaw*: Jurnal Ilmiah, 67.
- Anastri, Desty. (2013). Pembelajaran IPA yang Menyenangkan. Jurnal Ilmiah, 89.

- Faizah, Nur, Silviana (.2017). Jurnal Hakikat Belajar dan Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Nasional, 179.
- Hertiafi, M.A, dkk. (2010). Penerapan model pembelajarannkooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan pemecahan masalah siswa SMP: Pendidikan Fisika, 56
- Lubis, Ainun, Nur & Harahap, hasrul, (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw: Jurnal Nasional, 96-103.
- Miraso. (2010). Manfaat model pembelajaran *mac a mac*: Jurnal Pendidikan, 553-554.
- Muis, abdul, andi. (2013). Jurnal Prinsip-prinsip Belajar dan pembelajaran: Jurnal Pendidikan muhamadiyah, 30.
- Surya, Moh. (2013). Ciri- ciri Pembelajaran yang efektif dan efisien: Jurnal Ilmiah.
- Mukhrim, Sintia. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD: Jurnal Ilmiah, 51-59.
- Rumiyatun. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Ekonomi: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Dinamika Prndidikan, 43-53.
- Santoso, Hadi, Muhamad. (2021). Analisis Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa: Jurnal Pendidikan, 1-10
- Purwanto. (2010). Peranan siswa terhadap hasil belajar kimia dengan menggunakan media STAD: Jurnal Imiah, 85 dan 86.
- Sardiyamah. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Belajar: Jurnal psikologis, 66-83.
- Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Assure* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Jurnal Psikologo Penelitian, 1139-1149.
- Sulton. (2016). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Jurnal pendidikan, 40-89.
- Suprijono. (2015), Meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam konteks *teaching and learning*: Jurnal Pendidikan, 2.
- Suparman, & Wondal, Rosita. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JigsawUntuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan: Jurnal Nasional, 292-298.
- Syahputra, Dedi. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajdan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Sma Melati Perbaungan: Jurnal pendidikan, 368-388.
- Vina, Rahmayanti. (2016). Faktor yang Memepengaruhi Belajar: jurnal Pendidikan, 207
- Wahid, Abdul.(2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar : Jurnal Ilmiah.
- Buku Panduan Sekripsi